Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha
Vol. 7(2), 97-108, 2017
p-ISSN : 2613-960x ; e-ISSN : 2613-9596
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index

KERAJINAN COR KUNINGAN DI DESA CINDOGO, KABUPATEN BONDOWOSO

Alfan Hisbullah, I Nyoman Sila, I Nyoman Rediasa

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: alfanhisbullah@yahoo.com, nyoman.sila99@gmail.com, polenkart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keberadaan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso, (2) alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso, (3 proses pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. (4) Jenis kerajinan yang dihasilkan dari kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menujukkan (1) Keberadaan kerajinan cor kuningan yang merupakan kerajinan turun – temurun. Awal pembuatan kerajinan masih sangat sederhana dan pengerjaanya menggunakan alat tradisional. Pada tahun 1990 hingga sekarang perajin kuningan di Desa Cindogo Bondowoso mengalami kemajuan, alat yang digunakan sudah mengalami perubahan (modern), barang- barang yang dihasilkan semakin bervariasi.(2) alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan cor kuningan antara lain: cetakan, penjepit, pengasah, saringan, tungku api, palu, gerinda, kowi, blower, kikir, pahat kuningan, spidol, mesin las listrik, mesin poles, mesin bor tangan, kompresor, kuas lukis, blender, tang, gunting kuningan, ampelas, lem kuning, batu hijau, gelput dan bahan yang digunakan adalah logam kuningan, malan, tanah liat, pasir halus, cat minyak, arang halus, serbuk brown, thinner, dan clear. (3) proses pembuatan kerajinan kuningan meliputi pembentukan cetakan, pelapisan, pemopokan, penjemuran, pembakaran dan peleburan, pengecoran, perbaikan, pengikiran, pembuatan motif (sketsa), mengukir, pemolesan, pewarnaan, dan finisihing. (4) jenis kerajinan kuningan yang dihasilkan antara lain: (fungsional) cetakan kue, nampan, kinangan (tempat menyirih), pot bunga, lampu tidur. (non fungsional), miniature kereta kencana, guci jumbo, vas india, garuda pancasila, hiasan dinding kepala kuda, patung ayam jago, patung angsa, patung harimau, patung bebek, patung burung merak dan patung rusa.

Kata kunci: Kerajinan cor kuningan, jenis produk, fungsi.

Abstract

This study aims to describe (1) the presence of brass casting in Cindogo Village, Bondowoso Regency, (2) tools and materials used in the manufacture of brass casting in Cindogo Village, Bondowoso Regency, (3 processes of brass casting in Cindogo Village, Regency of Bondowoso (4) The type of craft produced from the brass casting in Cindogo Village, Bondowoso Regency This research is descriptive qualitative research The data collection technique used is observation, interview, documentation and bibliography. The results of this study indicate (1) The existence of brass casting craft which is a handicraft hereditary. Early crafting is still very simple and the pengerjaanya using traditional tools. In 1990 until now the brass craftsmen in Cindogo Bondowoso Village progressed, the tools used have undergone a change (modern), the goods produced more varied, (2) tools and materials used in the manufacture of brass casting crafts, among others: mold, Clamps, sharpener, strainer, fireplace, hammer, grinder, kowi, blower, miser, brass chisel, marker, electric welding machine, polishing machine, hand drill machine, compressor, paintbrush, blender, pliers, brass scissors, Yellow, green stone, gelput and materials used are brass metal, malan, clay, fine sand, oil paint, fine charcoal, brown powder, thinner, and clear. (3) the process of making brass handicrafts including mold formation, coating, pitting, drying, burning and smelting, casting, repairing, thinking, making motifs (sketches), carving, polishing, coloring, and finisihing. (4) types of brass handicrafts produced, among others: (functional) cookie cake, tray, kinangan (place menyirih), flower pots, sleeping lights. (Non functional),

miniature carriage, jumbo jar, vase india, garuda pancasila, horse head wall decoration, statue of rooster, goose statue, tiger statue, duck statue, peacock sculpture and deer statue.

Keywords : Brass casting, product type, function.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dimana kegiatan berkesenian banyak tersebar di daerah-daerah yang mengacu pada ciri corak dan karakter yang mencerminkan kebudayaan daerah. Kesenian Indonesia tampil dengan berbagai ekspresi seni yang menonjol beserta keragaman jenis hasil-hasil karya seni, baik seni rupa murni atau seni rupa terapan.

Dari sekian banyak kesenian yang berkembang salah satunya adalah seni kerajinan. Kerajinan adalah usaha manusia yang merupakan salah satu dari hasil kesenian yang dikerjakan dengan keterampilan tangan, ketekunan, kemampuan daya cipta, yang menghasilkan barang-barang hiasan, prabot rumah tangga, maupun alat upacara yang mempunyai nilai estetis. Seni kerajinan yang menjadi hasil kesenian masih berkembang dari zaman dulu hingga sekarang. Kesenian yang tumbuh di Indonesia beragam jenisnya, sebagian besar hasil olah budaya masyarakat yang hidup di suatu desa sesuai dengan adat istiadat dan kondisi lingkungan masing-masing. Salah satu kerajinan Indonesia yang masih bertahan dan memiliki sejarah adalah seni kerajinan logam.

Kerajinan cor logam kuningan adalah sebagai salah satu produk karya seni rupa, yang terdapat di sebagian besar wilayah Indonesia, bentuk dan jenisnya bervariasi sesuai dengan daerah masing-masing. Salah satunya kerajinan cor kuningan yang masih bertahan hingga saat ini adalah kerajinan cor kuningan yang berada di Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso.

Cindogo adalah salah satu desa yang mempunyai aktivitas seni kerajinan kuningan yang cukup menonjol, Daerah ini menghasilkan berbagai hasil kerajinan kuningan fungsional dan non fungsional, hampir semua pelaku kerajinan adalah warga Desa Cindogo sendiri, yang bergerak disektor ini mulai sekala kecil hingga besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian tentang kerajinan Cor Kuningan yang berada di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso penting untuk dilakukan penelitian, guna mengetahui dan mengkaji lebih dalam perkembangan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo yang terkait dengan sejarah keberadaannya, proses pembuatanya, alat dan bahan serta jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam bentuk karya tulis penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informan pemilik UD. Imanda Kerajinan Kuningan yaitu Bapak Kusairi dan perajin lain di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah dan dari sumber lainnya yang diolah dan disempurnakan dengan pembahasan tentang proses pembuatan kerajinan cor kuningan dan jenis kerajian cor kuningan yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Jawa Timur. Dalam penelitian ini dibutuhkan narasumber sebagai sumber utama mendapatkan informasi penelitian. Bapak Kusaeri dan perajin lain dipilih sebagai narasumber penelitian untuk dimintai keterangan tentang informasi yang dibutuhkan tentang keberadaaan, proses pembuatan, alat dan bahan dalam proses pembuatan, serta jenis Kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso. Bapak Kusaeri dipilih sebagai narasumber karena keahliannya dalam membuat kerajinan cor kuningan sudah diakui oleh penduduk setempat, luar daerah bahkan mancanegara. Instrumen penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data dan sangat penting penggunaannya untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, instrumen observasi dalam penelitian menggunakan beberapa peralatan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Instrumen observasi menggunakan chek list / daftar chek

pertanyaan dan kamera foto untuk mengambil gambar.Instrumen wawancara dalam peneitian yang digunakan berupa pulpen standart dan dibuku catatan kecil (kiky A5) sebagai media membuat catatan kecil mengenai kerajinan cor kuningan, serta instrumen lain yang digunakan wawancara dengan informan adalah alat rekam, menggunakan Hp Asus Zenfone 2 laser, untuk hasil jawaban yang diberikan narasumber langsung diterapkan dalam penulisan penelitian. Intrumen dokumentasi dalam penelitian, alat yang digunakann untuk memperoleh data adalah buku-buku penunjang tentang kerajinan cor kuningan dan alat dokumentasi yang digunakan adalah kamera Canon Eos 60 d. Kamera berguna untuk memperoleh foto tentang alat dan bahan, proses pembuatan, jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan, yang nantinya akan dipergunakan untuk menunjang data – data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik.Teknik Obserasi dilakukan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso tentang keberadaan kerajinan kuningan, alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan kerajinan cor kuningan dan jenis kerajinan cor yang dihasilkan.Wawancara dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur, dengan mewawancarai Bapak Kusaeri selaku pemilik UD. Imanda kuningan dan perajin lain untuk menggali informasi tentang keberadaan, alat, bahan yang digunakan, proses pembuatan, jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan di Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso.Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data baik berupa gambar atau foto, maupun data yang tertulis. Teknik ini berfungsi melengkapi penjelasan tentang masalah yang diteliti, seperti alat dan bahan, proses pembuatan dan jenis kerajinan yang dihasilkan. Kepustakaan dalam pengumpulan data kepustakaan menggunakan dari buku-buku, hasil penelitian, majalah maupun internet. Teknik analisis data yang sudah didapat dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, selanjutnya data dianalisis dengan cara: Analisis Domain, sanafiah(1997:16) menyatakan analisis domain merupakan pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau pengertian umum, relatif dan menyeluruh tentang apa yang ada di dalam permasalahan yang diteliti. Data yang sudah diperoleh dianalisis domain untuk memperoleh gambaran umum tentang kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Analisis Taksonomi, data yang sudah ada pada tingkat analisis domain, selanjutnya data dianalisis dengan analisis taksonomi untuk memperoleh gambaran secara khusus tentang kerakinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data yang sudah dianalisis, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian tentang kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberadaan kerajinan cor kuningan

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, diperoleh data tentang sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan dan jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso.

Sejarah keberadaan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo merupakan kerajinan turun-temurun sejak Zaman Belanda. Kerajinan ini dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Awal pembuatannyan kerajinan ini masih sederhana, Pengerjaanya masih menggunakan alat-alat tradisional serta kerajinan yang dihasilkan sangat terbatas. Seiring berjalannya waktu dan pekembangan zaman, kerajinan cor kuningan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Alat yang digunakan sekarang sudah menggunakan alat mesin dan mulai menunjukan hasil yang menggembirakan dengan semakin banyaknya barang-barang kerajinan yang dihasilkan, bentuk-bentuk ornamen yang ditampilkan semakin bervariasi.

2. Alat dan bahan yang digunakan kerajinan cor kuningan.

Dari hasil observasi, wawancara dilapangan, diperoleh data tentang alat dan bahan yang digunakan dalam peroses pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso sebagai berikut.

2.1 Alat-alat yang digunakan

1) Cetakan / Mal

Cetakan /Mal ini berfungsi untuk memberikan bentuk pada kerajinan kuningan yang akan dibuat sesuai dengan pola desain kerajinan kuningan. Mal bertujuan mempermudah dalam pembuatan kerajinan dikarenakan mal digunakan sebagai acuan dalam pembentukan karya kerajinan kuningan. Mal terbuat dari malam yang dicairkan.

2.2 Proses pembuatan

Dalam pembuatan kerajinan cor kuningan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, anntara lain tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Adapun tahapan sebagai berikut.

Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahapan yang paling mendasar dalam pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso, adapun tahapan tersebut antara lain.

1. Proses Pembuatan Cetakan / Mal (pola)

Cetakan /Mal ini berfungsi untuk memberikan bentuk pada kerajinan kuningan yang akan dibuat sesuai dengan pola desain kerajinan kuningan. Mal bertujuan mempermudah dalam pembuatan kerajinan dikarenakan mal digunakan sebagai acuan dalam pembentukan karya kerajinan kuningan, mal bervariasi bentuknya sesuai dengan bentuk kerajinan yang diinginkan dalam proses cetak. Di bawah merupakan contoh proses pembuatan Cetakan / Mal yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 1. Cetakan / Mal (pola)

2. Pelapisan arang halus

Setelah mal/cetakan jadi, cetakan malam dicelupkan pada arang halus berfungsi arang halus melapisi cetakan bagian dalam sebelum dilakukan proses pemopokan. Di bawah merupakan contoh proses pelapisan arang halus yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 2. Pelapisan arang halus

3. Pemopokan

Pemopokan cetakan dilakukan dua kali agar cetakan kuat dan tidak pecah. Pemopokan yang (pertama) mal dari lilin yang sudah dilapisi arang halus dipopok atau dibungkus dengan tanah dicampur arang halus agar hasil cetakan rata. Setelah pemopokan maka hasil dijemur dibawah sinar matahari. Pemopokan (kedua) dengan tanah campur pasir. Hal ini dapat menguatkan cetakan pada waktu pembakaran. Pada pemopokan ini dilakukan pemberian *getting sistem* pemberian lubang pada cetakan agar lilin / malan bisa mencair apabila sudah dipanaskan. Di bawah merupakan contoh proses pemopokan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 3. Pemopokan

4. Penjemuran

Sistem penjemuran cetakan yang sudah dipokpok dengan arang halus, pasir dan tanah liat (lempung) dilakukan selama 2-5 hari penjemuran dibawah trik sinar matahari supaya cetakan yang sudah dipokpok tersebut benar- benar kering. Penjemuran sangat penting bertujuan supaya cetakan tersebut kuat dan tidak pecah saat mulai proses pengecoran dilakukan. Di bawah merupakan contoh proses penjemuran cetakan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Tahap Inti

5. Pembakaran dan Peleburan kuningan Pembakaran berfungsi untuk mengeluarkan malam dari matras cetakan dilakukan dengan cara pembakaran. Apabila malan sudah keluar dari matras cetak, selanjutnya didinginkan.

Selanjutnya peleburan kuningan. Peleburan masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menandai kepulan asap. Apabila kepulan asap keluar dari kowi/musah (tempat adonan logam kuningan dan timah seng) berarti titik lebur sudah tercapai dan siap untuk dituangkan ke dalam cetakan. Peleburan berlangsung sekitar 2 sampai 3 jam pembakaran. Di bawah merupakan contoh proses pembakaran dan peleburan kuningan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

6. Pengecoran

Adonan kuningan yang sudah cair dituangkan ke dalam cetakan dan didinginkan. Setelah dingin cetakan dipecahkan dan diambil hasil kuningan yang sudah mengeras dan membentuk kerajinan. Di bawah merupakan contoh proses pengecoran kuningan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 4. Pengecoran

7. Perbaikan

Pada tahap perbaikan kerajinan cor kuningan, hasil dari cetakan biasanya tidak 100% berhasil dengan baik, sehingga perlu perbaikan bentuk kerajinan kuningan dengan cara dilas pada bagian-bagian yang berlubang. Di bawah merupakan contoh proses perbaikan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 5. Perbaikan

8. Pengikiran

Tahap pengikiran kerajinan cor kuningan bertujuan untuk meghaluskan bagian permukaan yang kasar agar tidak membahayakan. Pengikiran dilakukan menggunakan Kikir dilihat pada gambar B di bawah dan mesin gerinda pada gambar A. Di bawah merupakan contoh proses pengikiran yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 6. Pengikiran

9. Membuat Motif (sketsa)

Pada tahap ini kerajinan kuningan diberi motif menggunakan sepidol permanen. Membuat motif atau sket merupakan proses menggambar pada permukaan kerajinan kuningan. Dalam pembuatan motif atau sket perajin bisa menggunakan dua cara yaitu, sket secara langsung pada permukaan kuningan dan sket yang menggunakan alat bantu cetakan atau mal. Di bawah merupakan contoh membuat motif *(sket)* yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 7. Membuat Motif *(sket)*

10. Mengukir (pemberian motif)

Langkah selanjutnya kerajinan kuningan yang sudah disket diukir menggunakan pahat ukir. Pahat yang di gunakan pahat pengusap, pahat girik, pahat kukon, pahat pemlaku, pahat pemilah, dan pahat penucuh. Memberi hiasan torehan pada kerajinan, motif biasanya berbentuk bunga, burung dan kaligrafi, tujuan diberikan motif hiasan agar kerajinan cor kuningan lebih indah dan menarik. Di bawah merupakan contoh proses mengukir (pemberian motif) yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 8. Mengukir (pemberian motif)

Tahap Finishing

11. Pemolesan

Pemolesan dilakukan untuk menghaluskan kerajinan setelah melewati proses-proses sebelumnya. Pada proses ini seluruh permukaan dari kerajinan kuningan dihaluskan mengunakan mesin pemoles hingga benar-benar halus. Pemolesan dilakukan menggunakan mesin dinamo dengan mata ampelas dari kasar ukuran 40. Pemolesan kedua menggunakan ampelas ukuran 100, yang ketiga menggunakan ukuran 320, yang keempat menggunakan ukuran 400 dan pemolesan yang terakhir menggunakan mata Galput , yang terbuat dari kain kasar yang diberi polesan dengan batu hijau, bertujuan supaya kerajinan kuningan menonjolkan kesan kuningannya dan mempercantik kerajinan kuningan tersebut. Di bawah merupakan contoh proses pemolesan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 9.Pemolesan

12. Pewarnaan

Proses mewarnai kerajinan kuningan ada dua. (pertama), perwarnaan menggunakan kuas lukis dengan cara pewarnaan manual. Proses pewarnaan dengan kuas dilakukan pada bagian objek / motif kerajinan yang sudah mengalami proses ukir lihat gambar A, sedangkan proses pewarnaan yang ke (dua) menggunakan mesin kompresor dengan tekanan udara 26 psi, pewarnaan menggunakan mesin kompresor dilakukan pada bagian latar belakang dan pada bagian gradasi bertujuan agar pewarnaan terkesan halus bergradasi, dilihat pada gambar B. Di bawah merupakan contoh proses pewarnaan yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

13. Pelapisan

Tahap akhir dalam pembuatan kerajinan cor kuningan ini yaitu pemberian cat anti gores dengan menggunakan kompresor yang dileburkan pada seluruh pewarnaan kuningan. Anti gores berfungsi agar pewarna pada kuningan tidak luntur dan tahan lama ketika terkena goresan. Di bawah merupakan contoh proses finishing yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Gambar 10. Finishing

14. Melapisi bagian dalam kerajinan

Tahap ini adalah tahap paling akhir proses pembuatan kerajinan kuningan sebelum dikemas. Melapisi bagian dalam kerajinan menggukan serbuk brown yang dicampur dengan thinner, bertujuan agar semua sisi kerajinan kuningan terlihat indah dan menarik. Di bawah merupakan contoh proses finishing yang digunakan dalam kerajinan kuningan.

Jenis-jenis kerajinan yang dihasilkan.

Jenis-jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso dibagi menjadi dua golongan berdasarkan nilai guna yaitu fungsional dan non fungsional

Produk fungsional

Adapun produk kerajinan fungsional yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso antara lain:

1. Nampan

Gambar 11. Nampan

Nampan kuningan merupakan jenis produk fungsional, yang dihasilkan kerajinan cor kuningan Bondowoso. Nampan berfungsi untuk menyajikan makanan dan minuman, dengan ukuran diameter 50 cm.

2. Kinangan (tempat menyirih)

Gambar 12. Kinangan (tempat menyirih)

Kinangan atau tempat menyirih, berfungsi untuk tempat meletakan berbagai bahan dan perlengkapan mengunyah sirih yang biasa digunakan oleh nenek / kakek. Kerajinan kinangan memiliki ukuran Tinggi 35 cm dan diameter 20 cm.

3. Bokor /Pot Bunga

Gambar 13. Bokor / Pot Bunga Bokor atau pot bunga

Bokor memiliki ukuran diameter 30 cm pada bagian atas, 15 cm pada bagian bawah dan tinggi 35 cm. Memiliki motif bunga mawar dengan paduan warna putih pada permukan kuningan, sehingga dapat memperindah tampilan bokor atau pot bunga terebut.

4. Lampu Tidur

Gambar 14. Lampu Tidur

Lampu tidur merupakan jenis poduk fungsional yang dihasilkan kerajinan kuningan. Lampu tidur berfungsi untuk penerangan saat tidur dengan cahaya yang tidak terlalu kuat. Lampu tidur biasanya diletakkan pada sudut ruangan tempat tidur, memiliki ukuran tinggi 50 cm.

b. Non Fungsional

Adapun produk kerajinan non fungsional yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso antara lain :

1. Hiasan dinding kepala kuda

Gambar 15. Hiasan dinding kepala kuda

Hiasan kepala kuda ini merupakan hiasan yang ditempelkan pada dinding, bertujuan untuk menambah keindahan dalam rumah maupun luar rumah agar terlihat cantik dan menarik dengan warna emas asli dari kuningan, dengan ukuran tinggi 50 cm.

2. Patung Kuda Jumbo

Gambar 16. Patung kuda jumbo

Produk ini merupakan hiasan di dalam rumah. Kerajinan kuningan patung kuda jumbo memiliki ukuran 120 cm. Dilihat dari komposisi karya ini memiliki kesan yang sedang bergerak, didukung oleh gerakan kaki depan yang mengangkat ke atas. Selain bentuk dan gerak warna jadi salah satu elemen yang dapat membuat karya menjadi lebih indah dengan corak warna abu-abu pada bulu kepala dan ekor kuda yang menjadikan karya ini terlihat seperti aslinya.

PENUTUP

Sejarah keberadaan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo merupakan kerajinan turun-temurun sejak Zaman Belanda. Kerajinan ini dilakukan oleh masyarakat secara turun- temurun. Awal pembuatannyan kerajinan ini masih sederhana, Pengerjaanya masih menggunakan alat-alat tradisional serta kerajinan yang dihasilkan sangat terbatas seperti lonceng kecil / klonnong sebagai perhiasan kalung sapi aduan yang menjadi kegemaran masyarakat bondowoso. Seiring berjalannya waktu dan pekembangan zaman, kerajinan cor kuningan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Alat yang digunakan sekarang sudah menggunakan alat mesin dan mulai menunjukan hasil yang menggembirakan dengan semakin banyaknya barang-barang kerajinan yang dihasilkan, bentuk-bentuk ornamen yang ditampilkan semakin bervariasi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut. Alat-alat yang digunakan: cetakan / mal, penjepit, peji / pengasah, saringan, tungku api, palu, mesin gerinda, kowi / musah, kikir, pahat kuningan, sepidol,mesin poles, mesin penghalus, mesin bor tangan, kuas, kompresor, tang, gunting logam, apelas, batu hijau. Bahan-bahan yang digunakan: Logam kuningan, malan, tanah liat, lem kuning, pasir halus, cat minyak dan arang halus.

Proses pembuatan kerajinan cor kuningan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Proses pembuatan kerajinan cor kuningan dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain: 1. Pembuatan cetakan / mal, 2. Pemopokan, 3. Penjemuran, 4. Pembakaran, 5.Pengecoran, 6. Perbaikan, 7. Pengikiran, 8.Mengukir (pemberian motif), 9. Pemolesan, 10. Pewarnaan, 11. Finishing, sehingga menghasilkan kerajinan cor kuningan.

Jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan di Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Jenis-jenis kerajinan cor kuningan yang dihasilkan Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso dibagi menjadi dua golongan berdasarkan nilai guna yaitu fungsional dan non fungsional: Jenis kerajinan kuningan (Fungsional) dan Jenis kerajinan kuningan (Non Fungsional)

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu. Dalam menumbuh kembangan seni patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus, Kabupaten situbondo, peneliti menyarankan agar pihak pemerintah lebih memperhatikan keberadaan terkait dengan memberikan ruang khusus berupa ruang pameran ditingkat Kabupaten

untuk siswa agar bisa memamerkan karyanya sehingga bisa diapresiasi oleh masyarakat luas. Kepada pihak lembaga SMAN 1 Asembagus diharapkan agar lebih memberikan apresiasi, pembinaan dan waktu yang cukup dalam mengembangkan kreatifitas siswanya. Kepada sisiwa diharapkan agar lebih mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dengan memperbanyak referensi terkait dengan kesenian pada umumnya dan seni patung pada khususnya. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tentang seni patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMA N 1 Asembagus, Kabupaten Situbondo diharapkan untuk menambah informasi dan kepustakaan terkait dengan teori, serta proses pembelajarannya agar penelitian yang dihasilkan menyatu dengan aspek pendidikan.

Daftar pustaka

Bahari, Nooryan 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

Enget dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hartono. Anton J. dan Tomijiro Kaneko. 1992. *Mengenal Pelapisan logam*. Yogyakarta : Andi Offset.

Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika.* Bandung: Rekayasa Sains

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa.* Yogyakarta.

Suha Madsuha. 2006. *Pengolahan Macam-Macam Bahan*. Seri Pengerjaan Logam. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Suhendrawan, Rachmad dkk. 2010. *Seni Rupa* untuk SMP/MTs. Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional.

Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.

Sulastito, Harry. 1987. *Pendidikan Seni Rupa SMA kelas I.* Bandung : Ganeca Exact.

Sribandono, A. 1980. *Teknik Pengecoran Logam.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun 1957. *Ensiklopedia Indonesia.* Jakarta : Letiar Baru Van Hoeve.

Yudosaputro, Wiyoso. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.